

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya beragama islam dan masjid merupakan tempat ibadah umat islam. Adanya Masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu aktifitas masyarakat yang memeluk agama islam. Di Sumenep memiliki mayoritas penduduk beragama islam hal ini ditandai dengan banyaknya masjid yang sering ditemui, dilihat dari daftar masjid yang ada di sumenep yaitu sebanyak 89 masjid yang tidak hanya ada di daerah kota melainkan juga ada di pelosok desa hingga perumahan. Masjid sebagai salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan oleh karena itu dalam mengelola masjid yang perlu diperhatikan yaitu masalah keuangannya harus sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan Entitas berorientasi nonlaba telah diterbitkan oleh Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) Pada tanggal 11 April 2019. Dalam PSAK 45 kata “*Not-for-Profit*” diubah oleh DSAK IAI dalam ISAK 35 menjadi nonlaba yang sesungguhnya aktivitasnya tidak bertujuan untuk memperoleh laba namun bukan berarti tidak menghasilkan laba (Nonlaba). Format laporan keuangan pada ISAK 35 yaitu terdiri dari, Laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan masjid pada umumnya dilakukan dengan pencatatan sederhana dengan alasan tidak adanya sumber daya yang memadai untuk membuat laporan keuangan serta dana masjid tidak perlu di pertanggung jawabkan karena dirasa entitas keagamaan bukan entitas bisnis yang memiliki aktivitas untuk memperoleh laba. Laporan keuangan masjid dilakukan dengan cara sederhana dan hanya mencatat laporan kas masuk dan keluar, dimana sistem pencatatan ini belum sesuai dengan standar.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat untuk menerapkan ilmu akuntansi dalam menerapkan laporan keuangannya dapat dihasilkan melalui proses dengan bantuan *software* akuntansi yang tersedia. Saat ini banyak *software* yang digunakan untuk membantu penyusunan laporan keuangan salah satunya yaitu, *Microsoft Exel* dan *Microsoft Access*. *Software* tersebut dibuat untuk memudahkan pekerjaan dalam memproses data menjadi informasi yang akurat, tepat waktu, relevan, dan mengurangi kesalahan dimana hal itu dapat membantu pengurus masjid untuk mengelola keuangan masjid dengan efektif sesuai dengan alokasi serta pengelolaan dana untuk tujuan masjid dan efisien terkait dengan besarnya dana yang digunakan untuk membiayai pembangunan masjid ataupun aktivitas masjid. Akan tetapi Pada fakta yang terjadi dilapangan masih sedikit masjid yang menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standart yang ditentukan oleh IAI. Kebanyakan masjid masih melaporkan keuangan secara sederhana dengan tujuan agar mudah dimengerti, termasuk pada masjid Abdurrahman Bin Auf yang terletak di Desa Kebunagung Kec. Kota Sumenep yang belum

menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35), dan juga belum menerapkan sistem penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat.

Salah satu *software* yang digunakan untuk proses penyusunan laporan keuangan akuntansi masjid yaitu Microsoft Access. Microsoft Access merupakan suatu program aplikasi basis data komputer yang ditujukan untuk memudahkan pengolaan data. Dalam pengelolaan keuangan masjid juga merupakan salah satu faktor utama untuk memakmurkan masjid akan tetapi setiap masjid memiliki caranya masing masing untuk melaksanakan program-programnya serta pengelolaan keuangan dalam masjid tersebut. Pentingnya pengelolaan dana yang benar memicu kesejahteraan masyarakat yang beribadah di masjid tersebut dalam meningkatkan kualitas program yang dikelola oleh masjid maupun pembangunan masjid, hal tersebut menjadi tanggung jawab para pengurus masjid (Takmir) kepada masyarakat.

Masjid Abdurrahman Bin Auf merupakan masjid kedua yang dibangun di desa Kebunagung dimana masjid Sokambeng, merupakan masjid yang dibangun pertama kali yang ada di dusun Berek lorong, akan tetapi masjid Abdurrahman bin auf merupakan masjid yang lebih banyak jama'ahnya dibandingkan masjid Sokambeng dikarenakan letaknya yang strategis dan dipinggir jalan sedangkan masjid sokambeng letaknya masih menjorok ke dalam. Salah satu yang menjadi perhatian dalam masjid Abdurrahman Bin Auf (ABINA) yaitu keuangannya, dikarenakan melakukan renovasi besar dari tahun 2017 sampai saat ini banyak permasalahan diantaranya pencatatan

keuangan yang sederhana tidak sesuai dengan ISAK 35. Dalam penyajian laporan keuangannya, pengurus masjid mengaku masih merasa asing dan belum mengenal standart laporan keuangan tersebut, pengurus masjid harus mengenal terlebih dahulu tentang standart tersebut agar biasa memahaminya dan mempraktekannya. Sebelumnya pengurus masjid Abdurrahman Bin Auf telah melakukan pencatatan laporannya dengan baik dan sangat hati-hati meskipun belum sesuai dengan ISAK 35 yang dirasa masih sangat sederhana sebatas pencatatan pengeluaran dan pemasukan. Pencatatan yang dilakukan oleh Bendahara masjid yaitu buku besar laporan keuangan setiap minggu, buku para donatur, dan kwitansi yang diserahkan kepada donatur dan dipegang sendiri oleh bendahara masjid sebagai bukti, serta dalam melakukan pembangunan yang sering kali berganti CV setelah 3 bulan melakukan pembongkaran yang mengakibatkan kurangnya dana dan sampai saat ini pembangunan yang dilakukan tidak sesuai dengan RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang ditentukan sehingga sangat perlu untuk dilakukan perincian setiap tahun dana yang telah terpakai, tidak hanya masjid yang besar akan tetapi di dalamnya juga banyak aktifitas berupa kegiatan pengembangan masyarakat salah satunya pendidikan keagamaan seperti pengajian di setiap minggu dan pembagian sedekah nasi setiap hari jum'at. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian di Masjid Abdurrahman Bin Auf Desa Kebunagung Kec.Kota Sumenep untuk membuat perbaikan mengenai laporan yang belum sesuai dengan ISAK 35, dengan demikian akan menjadikan

laporan keuangan yang baik yang sesuai dengan standart yang berlaku yaitu ISAK 35 tentang penyajian pelaporan keuangan entitas nirlaba.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh gap riset pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Norita citra Yuliarti (2019) yang memperoleh kesimpulan bahwa model pengelolaan yang dipakai oleh pengurus masjid yaitu model pencatatan sederhana, yaitu mencatat aliran kas masuk dan aliran kas keluar lalu dijumlahkan untuk menghasilkan jumlah saldo dan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan dan akuntabilitas public sudah dijalankan oleh takmir masjid Al Qolam.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Elok Oktavia Widhawati, Dwi Suhartini, Astrini Aning Widoretno (2021) penelitian ini menjelaskan tentang akuntabilitas, transparansi, serta penerapan ISAK 35 dalam pengelolaan keuangan Masjid yang memperoleh kesimpulan bahwa pencatatan laporan keuangan dilakukan secara manual serta belum sepenuhnya mencapai akuntabilitas dengan maksimal.

Beberapa Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Diviana, Rangga Putra Ananto, Wiwik Andriani, Roni Putra, Armel Yentifa, Zahara, Azi Siswanto (2020) penelitian ini menjelaskan tentang menyusun laporan keuangan Masjid Baitul Haadi berdasarkan ISAK 35 dengan alat bantu aplikasi Microsoft Excel dengan memperoleh kesimpulan bahwa Pencatatan laporan keuangan pada masjid baitul haadi belum sesuai dengan ISAK 35.

Beberapa Penelitian yang dilakukan oleh Farhani K. Nugraha, Endang Dwi Wahyuni, Achmad Syaiful H. A (2014) penelitian ini menjelaskan

tentang Merancang sistem informasi akuntansi dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan memperoleh kesimpulan bahwa Transaksi yang dilakukan oleh pengurus Masjid telah dicatat pada hari terjadinya sehingga mengurangi resiko kesalahan pencatatan, Keakuratan pencatatan transaksi masih diragukan karena tidak lengkapnya bukti transaksi yang digunakan oleh pengurus masjid.

Beberapa Penelitian yang dilakukan oleh Azwirman, Novriadi, Tiara Maryanti (2018) penelitian ini menjelaskan tentang menganalisis dan membangun sistem informasi akuntansi masjid dengan menggunakan microsoft excel for accountingsesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dengan memperoleh kesimpulan bahwa Proses sistem akuntansi masjid dilakukan pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi ke dalam buku kas umum.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan Rancang Bangun sistem Akuntansi dengan menggunakan software Microsoft Access untuk pengelolaan akuntansi berdasarkan ISAK 35.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka Peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan Judul **“RANCANG SISTEM AKUNTANSI MASJID ABDURRAHMAN BIN AUF BERBASIS MICROSOFT ACCESS BERDASARKAN ISAK 35”**.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu :

Laporan keuangan masjid Abdurrahman Bin Auf menggunakan laporan keuangan yang sederhana sebatas pengeluaran dan pemasukan kas dan juga pencatatan laporan keuangannya masih belum sesuai dengan sistem standart akuntansi dan ISAK 35.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dari identifikasi Masalah diatas peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana rancang sistem penerimaan dan pengeluaran kas dalam pengelolaan keuangan pada masjid Abdurrahman Bin Auf dan kesesuaian Laporan keuangan Abdurrahman Bin Auf berdasarkan ISAK 35 ?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui rancangan sistem penerimaan dan pengeluaran kas dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pengelola Masjid Abdurrahman Bin Auf dan untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan pada masjid Abdurrahman Bin Auf dengan ISAK 35.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang Akuntansi Masjid Berdasarkan ISAK 35 pada laporan keuangan organisasi nonlaba.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi masjid dimana penulis dapat melihat secara langsung laporan keuangan masjid Abdurrahman Bin Auf serta meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana sistem penerimaan dan pengeluaran kas dengan Microsoft Access dan pengelolaan keuangan masjid berdasarkan ISAK 35.

2. Bagi Organisasi Nonlaba(Masjid)

Penelitian ini diharapkan menjadi landasan atau pegangan bagi pengelola masjid dalam melakukan pencatatan transaksi baik itu pemasukan ataupun pengeluaran masjidnya, sehingga arus keluar masuk kasnya lebih jelas penggunaannya mengingat masjid sebagai salah satu bentuk organisasi non-profit yang digunakan sebagai sarana ibadah dan digunakan untuk segala hal yang berhubungan dengan kegiatan umat.

1.5 Fokus Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan dijadikan sasaran penelitian yang akan dilakukan di Masjid Abdurrahman Bin Auf Jl.Raya Lenteng Kebunagung dengan subjek yang akan diteliti yaitu orang,benda,ataupun lembaga yang pada dasarnya akan dikenai hasil kesimpulan pada penelitian. Adapun yang menjadi Subjek penelitian ini adalah pengurus masjid Abdurrahman Bin Auf (ABINA) diantaranya yaitu ketua,sekretaris dan bendahara, serta masyarakat sekitar yang menjadi jamaah tetap yang akan memberikan informasi serta memiliki akses dan pengaruh terhadap semua kegiatan organisasi masjid. Dengan aktivitas keagamaan yang ada di dalam masjid serta perawatan masjid, serta untuk aktifitas laporan keuangan dilakukan dengan pencatatan sederhana yang dicatat manual tidak menggunakan sistem apapun dalam proses pencatatan laporan keuangan tersebut.